

Strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik tingkat sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Ammar Rafi Anshori^{1*}, Sri Marmoah², Suharno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* ammarrafi590@gmail.com

Abstract. The Purpose of this research are to know (1) The Strategic used by teacher to build character of students through scout extracurricular activities at SDN 04 Manisrejo, Madiun City (2) the obstacles in build character of students through scout extracurricular activities at SDN 04 Manisrejo, Madiun City (3) Efforts and Solutions to build character of students through scout extracurricular activities at SDN 04 Manisrejo, Madiun City. The Subjects were 37 students taken from grade 4 in SDN 04 Manisrejo, Madiun City. The methods used qualitative research. Data collected by interview, observation and triangulation. Analysis data technique used component analysis. The Results of this research are most of the students like scout extracurricular. Commonly when the students bored with the activities, more like running around and bothering friends but the teachers had methods to handle the situations that is among system. Among system poisoned of “Ing Ngarso Sing Tuladha”, “Ing Madya Mangun Karsa”, “Tut Wuri Handayani”.the students showed character in second week because there are 7 students who have not shown good character, so this solutions is teachers applying methods during scout extracurricular because during the research, researches find different behavior are getting better.

Kata kunci: *character, elementary school, scout extracurricular, teachers strategic.*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan tonggak sebuah bangsa dan perlu ditanamkan sejak usia dini [1][2]. Dalam kehidupan, pendidikan merupakan bidang paling diharapkan dalam membentuk karakter peserta didik seperti yang tertuang dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [3]. Tujuan dari pendidikan karakter seperti yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara yang memiliki arti mampu memahami, meyakini benar dan melaksanakan [4]. Dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mengembangkan pendidikan karakter agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik sehingga guru harus menjadi cerminan serta menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Pola pikir peserta didik terpusat pada hal-hal yang bersifat konkret dalam arti dapat dilihat, dipegang, diraba maupun dirasakan sehingga memerlukan contoh dalam bentuk nyata terhadap apa yang didefinisikan atau dikonsepsikan [5]. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat [6]. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eki Dwi Larasati yang menyatakan bahwa Faktor pendukung dalam pendidikan karakter yaitu adanya keinginan dari siswa serta dukungan yang dilakukan oleh wali kelas, guru dan orangtua [7]. Apabila dari salah satu faktor tersebut bermasalah maka akan mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler,

diharapkan mampu menjadi pendidikan karakter bagi peserta didik. Namun, kegiatan ekstrakurikuler ini belum efektif tanpa adanya keterlibatan guru di dalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengolah bakat dan minat dari masing-masing siswa. Implementasi kegiatan tersebut menuntut siswa untuk belajar disiplin dan tanggung jawab. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab adalah kegiatan Pramuka [8]. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik dapat mengolah sikap dan pola pikir yang akan membentuk karakternya, memiliki jati diri sebagai bekal dalam menentukan masa depannya.

Nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter sudah dicanangkan oleh pemerintah dalam bentuk kurikulum [9]. Sekolah mengimplementasikan dalam bentuk proses belajar mengajar. Namun kecenderungan masyarakat dalam menanggapi masalah kemerosotan moral atau kurang baiknya karakter, yang harus bertanggung jawab ialah dunia pendidikan semata, dalam hal ini guru sebagai pendidik. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar pada kelangsungan dalam bidang pendidikan yang menjadi sarana untuk saling berkolaborasi dalam membentuk dan mendidik peserta didik untuk proses tumbuh kembangnya [10]. Namun keluarga juga mempunyai peran yang krusial dalam pembentukan sebuah karakter [11]. Disinilah pentingnya sinergi antar keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah berupaya meningkatkan pendidikan karakter bagi siswanya. Salah satu dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah melalui fase melatih dan membentuk karakter pada anak adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan [12]. Kondisi kepramukaan di SDN 04 Manisrejo berjalan cukup baik, dengan pembimbing yg sudah mumpuni namun peserta didik kurang begitu tertarik pada program yang dilaksanakan. Beberapa program akan lebih menarik apabila disampaikan dengan bagus dan baik dengan strategi yang matang. Ektrakurikuler wajib ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada tiap individu peserta didik. Sehingga mampu meningkatkan martabat dirinya juga martabat negaranya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib juga telah diterapkan di SDN 04 Manisrejo namun dampak secara signifikan belum maksimal dirasakan oleh sekolah, perlu kerja keras dan strategi yang matang dalam pencapaiannya. Sekolah dasar sebagai landasan pembentukan karakter memiliki peranan yang mendasar dalam menentukan karakteristik peserta didik. Berdasarkan wawancara pada bulan Agustus 2019 dengan siswa dan guru SDN 04 Manisrejo Kota Madiun ada 37 siswa kelas empat (IV), pramuka dan masih butuh bimbingan dalam mencapai suatu karakter yang diharapkan oleh sekolah. Dari uraian pentingnya pendidikan karakter disekolah maka, diperlukan penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 04 Manisrejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Manisrejo yang bertempat di Jalan Pondok Manis No. 01 Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun selama 4 bulan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif [13]. Subjek penelitian ini melibatkan 37 siswa kelas 4 SDN 04 Manisrejo. Metode pengumpulan data melibatkan teknik observasi, wawancara, dan triangulasi [14]. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis komponen. Prosedur penelitian diklasifikasikan dalam beberapa tahap yaitu melakukan observasi, menemukan makna di setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan objek penelitian, melakukan triangulasi data dan informasi dari berbagai sumber yang telah diuji kebenarannya melalui sumber data yang lain, menggunakan perspektif emik dengan membandingkan pandangan responden, melakukan verifikasi dengan mencari kasus yang berbeda-beda, melakukan sampling purposif, mengadakan analisis dari awal hingga akhir penelitian [14] [15]. Penelitian didominasi dengan pendekatan fenomenologis di setiap langkahnya mengurangi subjektivitas [16].

3. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan telah didapatkan hasil bahwa peserta didik cenderung kondusif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh 2 sudut pandang yang berbeda pada peserta didik yaitu beberapa anak mempunyai opini beragam, keluhan seperti waktu, tempat, materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tetapi ada pula yang mengatakan kegiatan pramuka sangat ia sukai, kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat menurutnya. Berbagai macam materi ia suka, contohnya materi tali temali, kemudian materi sandi morse. Interaksi antara guru dengan peserta didik juga sangat dekat dengan guru kelas mereka yaitu Ibu Lusiana, hubungan dekat tidak menghilangkan rasa hormat mereka hilang maupun luntur terhadap guru kelas. Strategi guru merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik [17].

Karakter peserta didik disebutkan dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), beberapa poin penting dalam karakter peserta didik yang harus dibentuk semasa di sekolah dasar. Terdapat 5 nilai karakter, yaitu religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong [18]. Secara tidak langsung kelima nilai karakter tersebut tercantum atau disiratkan dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka. Sikap dan sifat yang harus diteladani tertulis di dalam Tri Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka [19]. Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa peserta didik kondusif dalam mengikuti kegiatan pramuka, namun ada beberapa peserta didik yang kurang fokus cenderung berlarian dan mengganggu temannya yang fokus. Dalam hal ini guru menerapkan sistem among. Sistem among dilaksanakan di berbagai situasi, sistem among beracuan pada “Ing Ngarso Sing Tuladha”, “Ing Madya Mangun Karsa”, “Tut Wuri Handayani” [11].

Pada observasi awal peneliti memperoleh hasil yaitu kegiatan pramuka dari awal sampai akhir berjalan kondusif. Beberapa karakter peserta didik yang sering muncul ialah karakter mandiri, karakter tersebut muncul disaat peserta didik diberikan tugas menyelesaikan simpul tali temali. Peserta didik yang memahami sangat cekatan dalam hal proses membuat simpul tersebut. Pada minggu kedua, menunjukkan karakter yang tidak diharapkan yaitu tidak fokus dan cenderung melamun. Pada minggu kedua tersebut, pembina juga menyebutkan terdapat materi yang harus berkelompok yaitu membuat *dragbar* dan membuat tenda. Pembina juga selalu menstimulus dan menyinggung tentang mengolah rasa toleransi terhadap semua peserta didik, penting adanya untuk menunjang peserta didik untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap sesama. Berdasarkan penelitian tersebut juga didapatkan bahwa terdapat 7 siswa dari 37 siswa yang belum mencerminkan karakter yang diharapkan guru dan pembina juga belum termasuk dalam aspek yang disebutkan di Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Karakter tersebut didapatkan peneliti berdasarkan analisis dokumen presensi yang terdapat pada dokumen yang direkap oleh guru kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan kegiatan pramuka pada SD Negeri 04 Manisrejo Kota Madiun cukup berjalan dengan baik. Guru juga mempunyai strategi dalam menghadapi situasi yang kurang kondusif. Beberapa karakter yang sudah nampak yaitu karakter mandiri dan toleransi. Dari beberapa pertemuan yang sudah dihadiri oleh peneliti, dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut juga terdapat karakter yang kurang diharapkan yaitu kurang fokus dalam materi pramuka yang disampaikan, mengganggu teman pada proses kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, membolos pada kegiatan pramuka. Namun kegiatan tersebut mampu diatasi oleh guru melalui strategi pendekatan persuasif dan mengoreksi penyajian materi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses berjalannya kegiatan pramuka penting untuk dilaksanakan oleh pembina dan berdiskusi dengan guru selaku guru kelas untuk mendapatkan informasi dan dapat memahami karakteristik peserta didik. Penelitian ini juga menjadi sebuah masukan terhadap strategi guru dalam membentuk karakteristik peserta didik dengan lebih terfokus pada beberapa kasus yang krusial tanpa mengabaikan peserta didik yang tidak menunjukkan karakter tersebut. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah strategi dapat dimanfaatkan oleh pembina maupun guru sebagai pijakan dalam menganalisis karakter peserta didik dan dapat menjadikan sebuah solusi dalam mengatasi masalah yang timbul pada proses kegiatan pramuka.

5. Referensi

- [1] A. Majid dan D. Andayani 2011 *Pendidikan Karakter Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [2] S. A. Maulana, H. Mahfud, dan F. P. Adi 2020 Peningkatan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Value Clarification Technique *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **8(5)** hal 1-6
- [3] H. Gunawan 2012 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta)
- [4] E. D. Pratidina, S. Marmoah, dan Sularmi 2021 Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **9(3)** hal 1-6
- [5] F. P. Adi 2020 Arah Pendidikan Karakter Pancasila Era Pandemi Covid 19 *JPI (Jurnal Pendidik. Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* **6(4)** hal 175-180
- [6] A. Z. Fitri 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [7] E. D. Larasati 2017 Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **5(6)** hal 381-388
- [8] E. S. Melinda 2013 *Pendidikan Kepramukaan Implementasi Pada Pendidikan Khusus* (Jakarta: Luxima)
- [9] Kementrian Pendidikan Nasional 2010 *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum)
- [10] Nuranti, M. Hanif, dan F. Mustafida 2019 Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* **1(3)** hal 1-10
- [11] M. Samani dan M. S. Hariyanto 2013 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Edisi Ketiga (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [12] E. Suprihatin 2019 Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0* Yogyakarta, 28 September 2019 hal 96-104
- [13] L. J. Moleong 2013 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- [14] Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- [15] N. Ulfatin 2017 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* Edisi Ketiga (Malang: Media Nusa Creative)
- [16] B. A. Saebani 2010 *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia)
- [17] A. Majid 2013 *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [18] A. Z. Fitri 2012 *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [19] E. Sa'adah 2016 Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin) *MUALLIMUNA Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* **2(1)** hal 36-46